# Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**WENNY AMILATUS SHOLIKHA**

**NIM 13210004**

**JURUSAN AL-AKHWAL AL-SYAKHSIYYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Mencapai Gelar Sarjana Hukum (SH)**

**Oleh:**

**WENNY AMILATUS SHOLIKHA**

**NIM 13210004**

**JURUSAN AL-AKHWAL AL-SYAKHSIYYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 29 Maret 2017

Penulis,

Wenny Amilatus Sholikha
NIM 13210004





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Wenny Amilatus Sholikha NIM: 13210004 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 29 Maret 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah

Dr. Sudirman, MA.
NIP. 197708222000501 1003

Dosen Pembimbing,

Ahmad Wahidi M.H.I
NIP. 197706052006041002



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Wenny Amilatus Sholekha, NIM 13210004, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**UJI AKURASI ARAH KIBLAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMAM NAWAWI, SEGITIGA BOLA DAN BAYANG-BAYANG KIBLAT DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO PANDAAN**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai B+

Dengan Penguji:

1. **Drs. H. Moh. Murtadho, M.HI** (.....) **Ketua**
   **NIP. 19660508200501 1 001**
2. **Ahmad Wahidi, M.HI** (.....) **Sekretaris**
   **NIP. 19770605200604 1 002**
3. **Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H** (.....) **Penguji Utama**
   **NIP. 19730118199803 2 004**

Malang, 29 Maret 2017

**Dr. H. Roibin, M. HI**
**NIP. 19681218 199903 1 002**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## MOTTO

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْ هَكُمْ شَطْرَهُ, لِئَلَّا

يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُوْنَ

*"Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka jangalah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk."*

**(Qs. Al-Baqarah (150) : 2)**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga atas rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan.

Shalawat serta Salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada :

1. Ayah tercinta Satukan dan ibunda tersayang Ida Fatmawati yang telah banyak memberikan perhatian, nasihat, doa, dan dukungan baik moril maupun materil, serta adik Muhammad Rizky Prayoga dan keluarga besar yang selalu memberi semangat dan motivasi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.SI., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dr. H. Roibin, M.H.I., Selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Sudirman, M.A. Selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah.
5. Ahmad Wahidi, M.H.I., Selaku dosen wali dan sekaligus dosen pembimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan dan membimbing mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.
8. Ahmad Muqorrobin yang selalu membantu dengan intelektual yang dimiliki dan menyemangati dalam pembutan skripsi ini.
9. Teman-temanku Rosiana Kholifah, Nur Rohmah Aminiyati, dan segenap keluarga besar AS 2013 dan lebih khususnya AS A dan Safinatun Najah dan yang lain



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pribadi penulis dan Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, serta semua pihak yang memerlukan. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca demi sempurnanya karya ilmiah selanjutnya.

Malang, 29 Maret 2017

Penulis,

Wenny Amilatus Sholikha
NIM 13210004



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI[1]

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam katagori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

B. Konsonan

| | |
|---|---|
| ا= Tidak ditambahkan | ض= dl |
| ب= B | ط= th |
| ت= T | ظ= dh |
| ث= Ts | ع=‘(koma menghadap ke atas) |
| ج= J | غ= gh |
| ح= H | ف= f |
| خ= Kh | ق= q |

[1] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Fakultas Syariah: Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2003), h. 73-76.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | |
|---|---|
| د= D | ك= k |
| ذ= Dz | ل= l |
| ر= R | م= m |
| ز= Z | ن= n |
| س= S | و= w |
| ش= Sy | ه= h |
| ص= Sh | ي= y |

Hamzah ( ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak di lambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Vocal (a) panjang = | Â | Misalnya | قال | menjadi | Qâla |
| Vocal (i) Panjang = | Î | Misalnya | قيل | menjadi | Qîla |
| Vocal (u) Panjang = | Û | Misalnya | دون | menjadi | Dûna |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Khusus bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "î", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan"aw" dan "ay", seperti halnya contoh dibawah ini:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Diftong (aw) = | و | Misalnya | قول | menjadi | Qawlun |
| Diftong (ay) = | ي | Misalnya | خير | menjadi | Khayrun |

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut beradadi akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة maka menjadi ar-risâlat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlâf dan mudlâf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah

Kata sandang berupa "al" ( ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila nama tersebut merupakan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nama arab dari orang Indonesia atau bahasa arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR ISI


**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... ii

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... iii

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**

**HALAMAN MOTTO** ..... **v**

**KATA PENGANTAR** ..... vi

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... x

**DAFTAR ISI** ..... xii

**DAFTAR TABEL.** ..... xv

**DAFTAR LAMPIRAN**..... xvi

**ABSTRAK** ..... xvii

**ABSTRACT**..... xviii

ملخص البحث ..... xix




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 8

D. Manfaat Penelitian ..... 8

E. Definisi Operasional ..... 9

F. Sitematika Pembahasan ..... 11

**BAB II : Kajian Pustaka**

A. Penelitian Terdahulu ..... 14

B. Pengertian Arah Kiblat ..... 19

C. Hukum Menghadap Kiblat ..... 20

1. Dasar Hukum Al-qur'an ..... 20

2. Dasar Hukum Hadis ..... 21

D. Sisi Fiqh Tentang Kiblat ..... 23

E. Pendapat Ulama Tentang Hukum Menghadap Kiblat ..... 25

F. Hikmah Menghadap Kiblat..... 29

G. Metode Pengukuran Arah Kiblat ..... 32

H. Toleransi Arah Kiblat ..... 39

**BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian..... 41

B. Pendekatan Penelitian ..... 42



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian ..... 42

D. Jenis dan Sumber Data ..... 42

E. Metode Pengumpulan Data ..... 43

F. Metode Pengolahan Data ..... 45

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Paparan Data ..... 48

B. Analisis Metode Pengukuran Arah Kiblat Masjid Muhammad Cheng Hoo ..... 49

C. Analisis Akurasi Arah Kiblat dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi, Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat .... 54

1. Metode Imam Nawawi ..... 55

2. Metode Segi Tiga Bola ..... 56

3. Metode Bayang-bayang Kiblat ..... 58

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 67

B. Saran ..... 69

**DAFTAR RUJUKAN** ..... 71

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# ABSTRAK

Wenny Amilatus Sholikha, NIM 13210004, 2017. **Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan.** Skripsi. Jurusan Al-ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Ahmad Wahidi M.H.I

---

**Kata Kunci** : Kiblat, Metode, Implementasi

Menghadap kiblat itu termasuk salah satu syarat sahnya shalat. Apabila tidak menghadap kiblat, shalatnya tidak sah bagi seorang muslim. Umat islam di Indonesia pada umumnya meyakini kiblat itu berada di sebelah Barat sehingga identik dengan arah Barat tempat terbenamnya matahari. Akibatnya, bagi mereka shalat itu harus menghadap ke Barat dimanapun mereka berada. Dengan demikian, masalah kiblat itu menjadi masalah yang "sederhana" yang dapat diketahuinya arah terbit dan terbenamnya matahari.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan dengan menggunakan metode yang ada didalam ilmu falak yaitu metode Imam Nawawi, Bayang-bayang Kiblat dan Segitiga Bola.

Dalam penelitian ini penulis mengunakan jenis penelitian yang berupa penelitian empiris. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ilmu falak yang lebih spesifik dengan menggunakan tiga metode yaitu metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat. Pendekatan ini merupakan pendekatan secara langsung yaitu dengan meninjau langsung di lapangan dan di padukan dengan metode Imam Nawawi, bayang-bayang kiblat dan segitiga bola. Keunggulan dari ketiga metode yang digunkana adalah ketiga metode tersebut telah dipelajari oleh peneliti dan sedikit banyak peneliti telah menguasai dari ketiga metode tersebut.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa arah kiblat masjid sudah sesuai dan Arah kiblat masjid cheng hoo sudah akurat karena selisih dengan arah masjid tidak terlalu jauh. Adapun hasil yang diperoleh dari metode Imam Nawawi adalah **5$^{o}$** sedangkan dengan menggunakan segitiga bola **1$^{o}$** dan menggunakan bayang-bayang matahari berselisih **2$^{o}$**.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRACT

Wenny Amilatus Sholikha, NIM 13210004, 2017. **The test of the accuracy of the qibla direction By Imam Nawawi method using Triangular balls and shadows of the Qibla in the Muhammad Cheng Hoo mosque in Pandaan.** Thesis. Department of Al-ahwal Al-Syakhshiyyah, the Faculty of Sharia, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Ahmad Wahidi M.H. I

---

**Keywords**: Qibla, Method, Implementation

Facing the Qibla that includes one of the validity conditions of prayer. When not facing the Qiblah, there is any validity condition inside the prayer. Muslims in Indonesia are generally believes that the Qibla is synonymous with the West place of the the setting sun. As a result, their prayer it should be facing to the West of wherever they are. Thus, the problem of the direction of it being a "simple" problems that could be causing the direction of the rising and setting of the Sun.

Based on these issues, researcher does a research with the aim to find out the level of accuracy of the Qiblah direction mosque Muhammad Cheng Hoo Pandaan using existing methods in the science of Imam Nawawi method falak, shadows of Qibla and the triangle ball.

The author uses the type of research in the form of empirical research in this study. And the author used the approach in this study a more specific approach to the science of the falak by using three methods of Imam Nawawi method, triangle ball and shadow of Qibla. This approach is a direct approach that is by direct review in the field and in mixed with Imam Nawawi method, the shadow of Qiblah and the ball triangle. The advantages of the three methods used are the three methods that have been studied by researchers and a few researchers have mastered from these three methods.

The results of this study show that the direction of the mosque's orientation is appropriate and the direction of the mosque cheng hoo is accurate because the difference with the direction of the mosque is not too far away. The results obtained from the Imam Nawawi method is $\mathbf{5^0}$ while using the ball triangle $\mathbf{1^0}$ and using the shadow of the sun disagree $\mathbf{2^0}$.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## مستخلص البحث

**وني عاملة الصالحة، ١٣٢١٠٠٠٤. تجربة دقة القبلة بمنهج الإمام النووي و مثلث كرويّ و تصوّر القبلة في المسجد محمد جينج حوا فندائان.** أطروحة. شعبة الأحوال الشخصية. بكلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد واحدي الماجستير.

---

**كلمات الرئيسية**: قبلة، منهج، التطبيق

وجه القبلة عند الصلاة شرط من شروط الصلاة. إن لم يوجّه القبلة، بطل الصلاة. معظم المسلمين في إندونيسيا يتيقّنون جهة الغرب كقبلة الصلاة، و مكان لغروب الشمس. و تطبيقه، يوجهون إلى جهة الغرب عند الصلاة. فلذالك، مشكلة عن القبلة يكون مشكلة يسيرا المعترف من جهة شروق الشمس و غروبه.

فتبحث الباحثة عن مشكلة البحث لإعتراف دقة القبلة في المسجد محمد جينج حوا فندائان بمنهج علم الفلك و هو: منهج الإمام النووي، و مثلث كرويّ، و تصوّر القبلة.

في هذا البحث، تستخدم الباحثة بنوع البحث التجربي. بمقاربة علم الفلك أي بمنهج الإمام النووي، و بمثلث كرويّ، و بتصوّر القبلة. و هذه المقاربة مباشرة مستخدم في الميدان بمنهج الإمام النووي، و بمثلث كرويّ، و بتصوّر القبلة. و مزية المناهج المستخدم فيه، أنها قد تعلمت و فهمت الباحثة أكثر العلوم فيه. من نتائج البحث، يدل بأن جهة القبلة مسجد محمد جينج حوا فندائان موافق و صحيح و دقة، مهما كان إختلاف نتائجه غير بعيد. و النتائج بمنهج الإمام النووي $٥^0$ و بمثلث كرويّ $١^0$ و بإستخدام تصوّر القبلة $٢^0$.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menghadap kiblat itu termasuk salah satu syarat sahnya shalat. Apabila tidak menghadap kiblat, shalatnya tidak sah bagi seorang muslim. Umat islam di Indonesia pada umumnya meyakini kiblat itu berada di sebelah Barat sehingga identik dengan arah Barat tempat terbenamnya matahari. Akibatnya, bagi mereka shalat itu harus menghadap ke Barat dimanapun mereka berada. Dengan demikian, masalah kiblat itu menjadi masalah yang "sederhana" yang dapat diketahuinya arah terbit dan terbenamnya matahari.[2]

[2] Maskufa. *Ilmu Falak.* (Jakarta: Gaung Persada. 2009) H: 123



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persoalan kiblat adalah persoalan azimuth, yaitu jarak dari titik utara ke lingkaran vertical melalui benda langit atau melalui suatu tempat diukur sepanjang lingkaran horizon menurut arah perputaran jarum jam. Dengan begitu, persoalan arah kiblat erat kaitannya dengan letak geografis suatu tempat.[3]

Sebagaimana diketahui setiap muslim mendirikan shalat fardlu lima waktu setiap hari. Pada saat mendirikan shalat itu pertama kali ia harus mengetahui kapan waktu shalat telah tiba dan kapan pula waktu shalat berakhir. Kedua, ia harus dapat menentukan arah untuk menghadapkan wajahnya waktu shalat. Jika seorang muslim selalu tinggal di satu tempat, maka mungkin ia tidak mendapatkan kesulitan untuk menentukan arah kiblat. Akan tetapi, begitu ia sering berpergian jauh, ia mulai menyadari bahwa menentukan arah kiblat tidak mudah.

Pada dasarnya menghadap kiblat dalam wacana fikih merupakan syarat sah shalat yang tidak dapat ditawar-tawar, kecuali dalam beberapa hal. *Pertama*, bagi mereka yang dalam ketakutan, keadaan terpaksa, keadaan sakit berat diperbolehkan tidak menghadap kiblat pada waktu shalat. Hal ini didasarkan pada Q.S Al-Baqarah ayat 239. *Kedua*, mereka yang shalat sunnah diatas kendaraan. Hal ini didasarkan dari hadits Nabi riwayat Bukhari dan Jabir bin Abdullah dan juga menurut Imam Muslim, Tirmidzi dan Ahmad

[3] A. Jamil. *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Amzah. 2009) H: 109



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad mengerjakan shalat sunnah diatas kendaraannya, ketika perjalanan dari Makkah menuju Madinah.

Diwajibkan bagi setiap orang yang shalat untuk menghadapkan wajahnya ke arah Masjidil haram ketika melakukan shalatnya. Ini mengacu pada firman Allah Ta'ala yang dengan tegas menyatakan:

Al-Baqarah: 144

قَد نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجهِكَ فِي ٱلسَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبلَةً تَرضَىٰهَا فَوَلِّ وَجهَكَ شَطرَ ٱلمَسجِدِ ٱلحَرَامِ
وَحَيثُ مَا كُنتُم فَوَلُّواْ وُجُوهَكُم شَطرَهُۥ ۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلكِتَٰبَ لَيَعلَمُونَ أَنَّهُ ٱلحَقُّ مِن رَّبِّهِم وَمَا
ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعمَلُونَ

Artinya:

"*Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."*[4] *(Q.S. Al-Baqarah: 144)*

Perkembangan dalam penentuan arah kiblat ini dapat dilihat dari perubahan besar di masa K.H. Ahmad Dahlan atau dapat pula alat-alat yang digunakan untuk mengukurnya, seperti miqyas, tongkat istiwa',

[4] Al-Qur'an Terjemahan. Bandung: Jabal Raudhotul Jannah. 2010. H: 22



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rubu'mujayyab, kompas, theodolite dan GPS (Global Positioning System). Dengan makin canggihnya alat-alat bantu tersebut, data azimut semakin tinggi tingkat akurasinya.[5]

Perkembangan penentuan arah kiblat ini dialami oleh kaum muslimin secara *antagonistis*, artinya suatu kelompok telah mengalami kemajuan jauh ke depan sementara kelompok lainnya masih mempergunakan sistem yang di anggap sudah ketinggalan zaman. Realitas empiris semacam ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: tingkat pengetahuan kaum muslimin yang beragam, sikap tertutup dan "ketegangan teologis". Sehingga suasana dialogis dan kooperatif kian terlupakan.[6]

Seiring berkembangnya zaman maka berkembanglah pula teknologi. Sehingga ditemukan beberapa metode untuk membantu menentukan arah kiblat dengan benar. Ada beberapa metode yang dapat membantu menentukan arah kiblat diantaranya yaitu metode yang digunakan oleh Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan tiga metode didalamnya untuk menyelesaikan penghitungan arah kiblat dengan objek salah satu masjid perpaduan tiga budaya yang berada di Pasuruan ini.

[5] Ahmad Wahidi dan Evi Dahliyatin Nuroini. *Arah Kiblat dan Pergeseran Lempeng Bumi Perspektif Syari'ah & Ilmiah*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014. H: 28
[6] Susiknan Azhari. *ILMU FALAK TEORI DAN PRAKTEK*. Yogyakarta: LAZUARDI. 2001. H: 54



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek masjid yang merupakan tempat wisata religius bagi umat muslim di pulau Jawa khususnya Jawa Timur, masjid yang menjadi objek penelitian ini merupakan masjid yang dibangun dengan perpaduan tiga budaya, yaitu budaya Jawa, Arab dan Tiongkok. Keunikan dari masjid Muhammad Cheng Hoo ini ialah merupakan salah satu dari tiga masjid besar di Indonesia yang mengabadikan nama laksamana Cheng Ho sebagai tempat ibadah.

Masjid Cheng Hoo dibangun dengan keinginan dari bapak Bupati Pasuruan agar Kota Pasuruan memiliki sebuah landmark dengan banyak fungsi dan bermanfaat bagi siapapun. Di tahun 2003 Masjid Cheng Ho Pasuruan mulai dibangun dengan dukungan dan prakarsa Pembina Iman Tauhid Islam (PITI), sebuah organisasi yang mewadahi umat Muslim Tionghoa di Indonesia dan diresmikan pada tahun 2008 oleh Bupati Pasuruan bapak Jusbakir Aldjufri.[7]

Masjid dengan tekstur bangunan perpaduan tiga budaya tersebut memang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan karena keunikan tekstur masjid tersebut. Akan tetapi untuk tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo sendiri masih belum diketahui dengan pasti oleh penjaga masjid tersebut. Sehingga dari sini masih diperlukan adanya uji

[7] www//http//Melongok perpaduan tiga budaya di Masjid Cheng Ho, Pasuruan.htm



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo yang menjadi salah satu tempat wisata religious bagi umat muslim tersebut.

Dalam penentuan arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut, ta'mir masjid sendiri sangat mendukung dengan adanya penelitian pengukuran tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut. Ta'mir masjid Muhammad Cheng Hoo sendiri masih belum mengetahui dengan persis tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo ini, maka dari itu penelitian ini juga didukung oleh ta'mir masjid Muhammad Cheng Hoo sendiri.

Dalam pengujian tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut, Ta'mir masjid sangat menyetujui dengan adanya penelitian mengenai uji akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut. Beliau juga meminta untuk adanya penghitungan arah kiblat masjid dengan teori-teori yang ada di dalam ilmu *falak* mengenai arah kiblat.

Berawal dari persoalan di atas maka kami tertarik untuk membahas tentang keakuratan arah kiblat masjid. Dengan demikian penelitian ini berjudul "**UJI AKURASI ARAH KIBLAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMAM NAWAWI, SEGITIGA BOLA DAN BAYANG-BAYANG KIBLAT DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO PANDAAN**".



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengukuran arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo?
2. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan ditinjau dari metode Imam Nawawi, segi tiga bola dan bayang-bayang kiblat?

## C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan di atas, maka ada beberapa tujuan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui metode pengukuran arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo.
2. Mengetahui tingkat akurasi arah kiblat Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan ditinjau dari metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari implementasi pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode Imam Nawawi, Segi Tiga Bola dan Bayang-bayang kiblat yang mana studi penelitian ini dilakukan di Masjid Muhammad Cheng Hoo yang bertempat di kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan ini diharapkan akan menjembatani bagi para penulis selanjutnya dalam hal pengukuran arah kiblat atau yang berhubungan dengan ilmu falak dengan metode atau teori-teori yang ada di dalamnya.

Dengan adanya penelitian mengenai arah kiblat dengan menggunakan beberapa teori atau metode yang ada di dalamnya akan sangat membantu bagi masyarakat luas dalam menentukan arah kiblat sholatnya agar tepat menghadap kearah Baitullah yaitu Makkah yang merupakan kiblat bagi orang muslim dalam melakukan ibadahnya yaitu sholat lima waktu yang diwajibkan dalam agama Islam.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis perlu disampaikan dalam penelitian ini bermanfaat untuk penyuluhan penentuan arah kiblat bagi umat Islam dalam menjalankan ibadahnya untuk memenuhi kewajiban kepada sang khaliq-Nya. Dan penelitian ini setidaknya bisa memberi pandangan terhadap perguruan tinggi



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terutama untuk fakultas syariah yang mempelajari metode atau teori-teori ilmu *falak*, dapat juga dipelajari dalam ilmu arsitektur sehingga dapat menentukan arah kiblat dengan tepat dalam pembangunan masjid-masjid.

Perlu juga diadakan penyuluhan oleh pemerintah khususnya Departemen Agama kepada masyarakat untuk menentukan arah kiblat masing-masing rumahnya dengan menggunakan salah satu metode dari ilmu *falak* tersebut seperti metode Imam Nawawi, segi tiga bola dan bayang-bayang kiblat. Sehingga umat Islam tidak salah arah dalam menentukan arah kiblat dalam shalatnya.

## E. Definisi Operasional

Tujuan diperlukannya definisi operasional adalah untuk memberi batasan mengenai apa saja yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam definisi operasional, dirumuskan beberapa definisi operasional yang digunakan oleh peneliti supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan pembaca dapat memahami dan mengikuti dengan jelas apa maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, antara lain:

1. Implementasi : pelaksanaan penerapan suatu metode atau cara tertentu agar dapat dicapai suatu penelitian yang dituju oleh peneliti terhadap objek yang dikajinya.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kiblat : merupakan tempat menghadap ketika beribadah bagi umat Islam yaitu dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu dan juga sholat-sholat sunnah yang telah ditentukan dan menjadi kewajiban bagi pemeluk agama Islam, jika umat Islam tidak menghadap kiblat ketika beribadah, maka ibadahnya dianggap tidak sah atau batal hukumnya. Adapun ukuran untuk lintang tempat masjid Cheng Hoo adalah 7°39'08" S dan untuk bujur tempatnya yaitu 112°41'12.68" E.

3. Metode : suatu cara yang digunakan untuk meneliti suatu objek tertentu yang biasanya digunakan dalam suatu penelitian ilmiah untuk memecahkan suatu objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan adalah metode imu falak yaitu metode segitiga bola, baying-bayang kiblat dan Imam Nawawi.

4. Imam Nawawi: Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani lahir di Tanara, Serang, 1230 H/1813 M - meninggal di Mekkah, 1314 H/1897 M) adalah seorang ulama Indonesia yang terkenal di mancanegara (ulama Indonesia bertaraf internasional) dan Imam Masjidil Haram. Ia bergelar *al-Bantani* karena ia berasal dari Banten, Indonesia. Ia adalah seorang ulama dan intelektual yang sangat produktif menulis kitab, yang meliputi bidang-bidang fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir, dan hadis. Jumlah karyanya mencapai tidak kurang dari 115 kitab. Karena kemasyhurannya, Syekh Nawawi Al-Bantani dijuluki *Sayyid Ulama Al-Hijaz (Pemimpin*



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*'Ulama Hijaz), Al-Imam Al-Muhaqqiq wa Al-Fahhamah Al-Mudaqqiq (Imam yang Mumpuni ilmunya), A'yan Ulama Al-Qarn Al-Ram Asyar li Al-Hijrah (Tokoh 'Ulama Abad 14 H), Imam Ulama' Al-Haramain (Imam 'Ulama Dua Kota Suci)*

**F. Sistematika Pembahasan**

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, hipotesa, metode penelitian, (populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, pengelolahan dan analisis data), kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini dimaksudkan untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan.

Pada Bab II mengenai definisi dari ilmu *falak* beserta metode-metode yang digunakan di dalamnya dalam menentukan arah kiblat suatu masjid yang disini menggunakan objek masjid Muhammad Ceng Hoo yang terletak di Pandaan Kabupaten Pasuruan. Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang seharusnya arah kiblat dari masjid tersebut harus tepat menghadap ke Baitullah. Cara menentukan arah kiblat ada berbagai macam cara dalam ilmu *falak*, akan tetapi yang digunakan disini adalah metode Imam Nawawi,



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

segitiga bola dan bayang-bayang kiblat dalam menentukan tingkat akurasi masjid Muhammad Ceng Hoo yang juga merupakan tempat wisata religius bagi umat muslim yang ingin mengetahui masjid dengan tekstur bangung cina tersebut.

Pada Bab III merupakan uraian mengenai gambaran umum tingkat keakurasian arah kiblat masjid Muhammad Ceng Hoo yang merupakan objek wisata religius bagi umat muslim di Jawa Timur dan sekitarnya, sejarah singkat mengenai masjid Muhammad Ceng Hoo yang dibangun dengan tekstur bangunan Cina, mengetahui metode penentuan arah kiblat masjid Muhammad Ceng Hoo yang digunakan oleh arsitek pembangunan masjid Muhammad Ceng Hoo tersebut. Bab ini lebih mempermudah pembaca dalam mengetahui sejarah dan kondisi arah kiblat Masjid Muhammad Ceng Hoo sekitarnya

Pada Bab IV hasil penelitian tentang implementasi pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat masjid Muhammad Ceng Hoo Pandaan, deskripsi hasil penelitian, langkag-langkah kegiatan penelitian, fakta-fakta yang ada di masjid Muhammad Ceng Hoo Pandaan, fakta-fakta mengenai tingkat akurasi arah kiblat masjid muhammad Ceng Hoo Pandaan, penyajian dan analisis data, dan interpretasi data. Pada bab ini akan menjelaskan kepada pembaca



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Ceng Hoo yang menjadi objek wisata religius bagi umat muslim tersebut.

Pada Bab V adalah penutup dari keseluruhan pembahasan ini yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini pembaca akan mengetahui kesimpulan dari isi penelitian mengenai implementasi pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat. Sehingga pembaca memahami maksud dari penelitian ini, dari bab ini juga berisikan saran-saran dari peneliti mengenai tingkat akurasi arah kiblat dari masjid Muhammad Ceng Hoo yang merupakan salah satu tempat wisata religius dengan tekstur bangunan Cina tersebut.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang pengukuran arah kiblat cukup banyak. Namun yang berkenaan dengan judul yang peneliti teliti tidak pernah di teliti dan dibahas orang lain. akan tetapi peneliti tidak kesulitan untuk menentukan pokok permasalahn yang sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas.

Adapun penelitian lapangan tentang implementasi pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat, peneliti akan mengakomodasikan dengan permasalahan yang



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdapat dalam penelitian ini yaitu mengenai penentuan arah kiblat dalam shalat. Diantara penelitian itu adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

Moch. Hadi Purwanto "Penentuan Arah Kiblat Masjid Dengan Metode Bayang-Bayang Kiblat" dalam penelitiannya menjelaskan tentang arah kiblat dengan metode bayang-banyang kiblat. Hadi purwanto dalam penelitiannya hanya menggunakan satu metode dari ilmu *falak*, akan tetapi masjid yang dijadikan objek dalam penelitian ini tidak hanya satu, melainkan melainkan masjid di seluruh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Sobirin "Penentuan Arah Kiblat Berdasarkan Azimuth Bulan" dalam penelitiannya sobirin menggunakan metode azimuth bulan untuk menentukan arah kiblat. Dan masjid yang menjadi objek penelitian Sobirin adalah akurasi arah kiblat madjid Ulul Albab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian Sobirin hanya menggunakan satu metode yaitu berdasarkan azimuth bulan.

Indrawati "Studi Arah Kiblat Masjid Tarbiyah UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Berdasarkan Teori Sinus Cosinus Dan Google Earth" dalam penelitian ini menggunakan metode atau teori sinus cosinus dan google earth. Indrawati dalam penelitiannya menggunakan dua teori untuk penyelesaian tugas akhirnya yang menggunakan masjid Tarbiyah sebagai



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

objek penelitiannya yang bertempat di UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.

Kathon "Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Madiun Berdasarkan Metode Imam Nawawi Al-Bantani" berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Imam Nawawi dalam penentuan objeknya yaitu berupa arah kiblat komplek pemakaman yang berada di Kabupaten Madiun. Dan penelitian ini hanya menggunakan satu metode saja, yaitu metode Imam Nawawi Al-Bantani.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

| No | Identitas Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| 1. | Moch. Hadi Purwanto. Judul "Penentuan Arah Kiblat Masjid Dengan Metode Bayang-Bayang Kiblat" (studi kasus di masjid Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo) | Dalam penelitian ini, kami sama-sama membahas tentang arah kiblat sebuah masjid. | Penelitian dalam proposal atau skripsi saya menggunakan tiga metode, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu metode, masjid yang diteliti juga banyak, sedangkan saya |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | hanya satu masjid saja. |
| 2. | Sobirin. Judul "Penentuan Arah Kiblat Berdasarkan Azimuth Bulan" (studi kasus di masjid Ulul Albab UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG) | Penentuan atau tingkat akurasi yang kita teliti sama, yaitu mengenai penentuan arah kiblat suatu masjid dengan menggunakan metode yang berbeda. | Metode yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan metode yang saya gunakan. Penelitian ini menggunakan azimut bulan sedangkam penelitian saya menggunakan tiga metode. |
| 3. | Indrawati. Judul "Studi Arah Kiblat Masjid Tarbiyah UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Berdasarkan Teori Sinus Cosinus Dan Google Earth" | Dalam penelitian ini kita sama-sama meneliti arah kiblat masjid dengan menggunakan salah satu metode ilmu falak. | Metode atau teori yang digunakan berbeda dengan yang peneliti gunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teori cosinus dan |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | google earth sedangkan penelitian saya menggunakan metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat. Masjid yang menjadi objek juga berbeda. |
| 4. | Kathon. Judul "Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Madiun Berdasarkan Metode Imam Nawawi Al-Bantani" (studi kasus di Sewulan Kabupaten Madiun) | Metode yang peneliti gunakan sama dengan penelitian ini, penelitian sama-sama menggunakan metode Imam Nawawi Al-Bantani | Penelitian ini menggunaka objek komplek pemakaman dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan masjid sebagai objek penelitiannya. |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada penelitian yang telah disebutkan, sudah jelas bahwa judul yang diusung dalam penelitian ini masih belum ada penelitian yang sama dengan judul dari penelitian ini. Akan tetapi tema yang mengusung sama dengan tema penelitian ini atau tema tentang arah kiblat juga banyak peneliti yang menelitinya. Dari penelitian terdahulu yang tersebutkan sudah jelas perbedaan dari masing-masing judul yang digunakan dengan judul pada penelitian ini.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Arah Kiblat

Kiblat (Arah: *Qiblat*) berasal dari kata "*muqabalah*" yang artinya "berhadapan" (*muwajahah*). Asal mulanya ialah situasi yang ada pada orang yang datang menghadap. Lalu diartikan secara khusus untuk "arah" di mana setiap mushalli (orang yang shalat) harus menghadap kepadanya. Perkataan ini (baca: qiblat) dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak empat kali. Jumlahnya sama dengan bilangan arah Mata Angin Patokan (*Point of the Compass*).

Itu bisa berarti bahwa umat Islam yang ada di Timur Ka'bah menghadap ke Barat, yang di Barat Ka'bah menghadap ke Timur, yang di Utara Ka'bah menghadap menghadap ke Sekatan, dan yang di Selatan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ka'bah menghadap ke Utara. Khusus umat Islam Indonesia yang berada di Timur Tenggara Ka'bah menghadap ke Barat Laut.[8]

## 2. Hukum Menghadap Kiblat

### I. Dasar Hukum Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menegaskan tentang perintah menghadap ke arah kiblat, yaitu:

a. Qs. Al-Baqarah ayat 144:

قَد نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجهِكَ فِي ٱلسَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبلَةً تَرضَىٰهَا فَوَلِّ وَجهَكَ شَطرَ ٱلمَسجِدِ ٱلحَرَامِ وَحَيثُ مَا كُنتُم فَوَلُّواْ وُجُوهَكُم شَطرَهُۥ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلكِتَٰبَ لَيَعلَمُونَ أَنَّهُ ٱلحَقُّ مِن رَّبِّهِم وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعمَلُونَ

"*Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*"

b. Qs. Al-Baqarah ayat 150:

[8] Kadir. *Fiqh Qiblat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2012. H. 51



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْ هَكُمْ

شَطْرَهُ, لِئَلَّا يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأُتِمَّ

نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ.

"*Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka jangalah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.*"

## II. Dasar Hukum Hadits

Sebagaimana yang terdapat dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang membicarakan tentang kiblat antara lain adalah:

a. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

حَدَّ ثَنَا أَبُوْبَكَرْ بِنْ شَيْبَةْ حَدَّثَنَا عَفَانْ حَدَّثَنَا حَمَّادْبِنْ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتْ عَنْ أَنَسٍ

أَنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلِيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّى نَحوُ بَيْتُ الْمَقْدِسْ فَنَزَلَتْ " قَدْ

نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْ ضَهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ" فَمَرَ رَجُلَ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ وَهُمْ رُكُوْعُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلُوْا

رَكْعَةً فَنَادَى أَلَّا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حَوَّلَتْ فَمَالَوْا كَمَا هُمْ نَحْوُ الْقِبْلَةَ (رواه مسلم)

"*Bercerita Abu Bakar bin Abi Saibah, bercerita 'Affan, bercerita Hammad bin Salamah, dari Tsabit dari Anas: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW (pada suatu hari) sedang shalat*



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*dengan menghadap Baitul Maqdis, kemudian turunlah ayat "sesungguhnya Aku melihat mukamu sering menengadah ke langit, maka sungguh Kami palingkan mukamu ke kiblat yang kamu kehendaki. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram". Kemuadian ada seseorang dari bani Salamah berpergian, menjumpai sekelompok sahabat sedang ruku' pada shalat fajar. Lalu ia menyeru "sesungguhnya kiblat telah berubah". Lalu mereka berpaling seperti kelompok Nabi, yakni ke arah Kiblat*" (HR. Muslim).

b. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكَرْبِنْ أَبِي شَيْبَةْ حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ وَعَبْدُاللهِ بِنْ نُمَيْرِ حَدَّثَنَا عَبْيدُاللهِ عَنْ سَعِيْد بِنْ أَبِي سَعِيْدِ الْمُقْبَرِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَمَتْ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الْوُضُوْءِ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ

(رواه المسلم)

*"Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Usamah dan Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan dari Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburiyyi dari Abi Hurairah r.a berkata Rasulullah SAW. bersabda: "bila kamu hendak shalat maka sempurnakanlah wudlu lalu menghadap kiblat kemudian bertakbirlah"*(HR. muslim).[9]

[9] Ahmad Izzudin. *Menentukan Arah Kiblat Praktis*. Semarang: Walisongo Press. 2010. H. 7



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

### 3. Sisi Fiqh Tentang Kiblat

Persoalan kiblat adalah persoalan azimut. Pada bidang horizon dapat kita gambarkan sebuah garis menurut arah kiblat setempat, yang kita namakan *garis qiblat*. Garis kiblat dan titik zenith membuat sebuah bidang yang memotong bola langit menurut lingkaran *vertikal qiblat* (= lingkaran vertikal melalui zenith Makkah).[10]

Sebelum menentukan arah kiblat tempat-tempat yang akan dimanfaatkan untuk ritus ibadah, terlebih dahulu harus diketahui koordinat geografisnya, yaitu bilangan yang dipakai untuk menunjukkan suatu titik dalam garis, permukaan, atau ruang tertentu pada planet bumi. Setelah diketahui dengan pasti data koordinat geografis beserta harga lintang dan bujur tempat yang ada, serta lintang bdan bujur ka'bah, maka hisab posisi arah kiblat suatu tempat di permukaan bumi ini dapat dilakukan dengan rumus-rumus *ilmu Al-Mutsallatsat*.[11]

Syariat *istiqbal* atau menghadapkan wajah ke arah Ka'bah, merupakan titah ilahi, Rabb pemilik manusia itu sendiri dan pengatur seluruh isi alam ini. Karena itu, sebagai hamba yang patuh terhadap Allah dan taat kepada Rasul-

[10] M. Sayuthi Ali. *Ilmu Falak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997. H: 111
[11] A. Kadir. *Formula Baru Ilmu Falak*. Jakarta: Amzah. 2012. H: 69



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nya, tidak ada alternatif lain, kecuali menerima syariat Allah sepenuh hati, tanpa sanksi atau ragu-ragu.

Sesungguhnya dibalik syariat istiqbal terkandung lima kategori hukum dalam menghadapkan wajah ke arah kiblat. Ragam hukum yang lima itu lazimnya dinamakan al-Ahkam al-Khamsah, yaitu: Ijab, Nadb, Tahrim, Karahah dan Ibahah.

Ijab adalah khitabullahi Ta'ala (Titah Ilahi) yang menuntut agar suatu perbuatan dilakukan, dengan tuntutan yang jelas. Nadb ialah Titah Ilahi yang menuntut agar suatu perbuatan dilakukan, dengan tuntutan yang tidak harus dikerjakan. Tahrim ialah Titah Ilahi yang menuntut agar suatu perbuatan ditinggalkan, dengan tuntutan yang tegas. Karahah ialah Titah Ilahi yang menuntut agar suatu perbuatan ditinggalkan, dengan tuntutan yang tidak tegas. Dan Ibahah adalah Titah Ilahi yang mengandung hak opsi (pilihan) antara mengerjakan dan atau meninggalkannya.

Mengahadap kiblat-ka'bah di Baitul Haram-dalam shalat merupakan salah stau fardhu-fardhu shalat menurut kesepakatan semua madzhab dan seluruh umat islam. Sejak dulu memang umat islam sangat menentukan penentuan arah kiblat. Mereka selalu meletakkan tanda dan isyarat yang menunjukkan arahnya. Pada abad ini telah ditemukan kompas, bahkan dapat dipasang di jam tangan, yang bisa membantu menemukan arah kiblat di mana



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pun seseorang berada.jika seorang muslim mampu menentukan arah kiblat secara teliti, maka ia tidak boleh menyimpang dari arah kiblat tersebut dengan sengaja dan tanpa adanya uzur, khususnya di dalam masjid. Sebab, di dalam masjid arah tersebut akan selalu dipakai untuk selamanya.

Oleh karena itu, umat islam sangat berhati-hati dalam menentukan arah kiblat di masjid-masjid agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan menyimpangnya para jama'ah dari arah kiblat, yang mungkin terjadi sampai waktu yang tidak diketahui. Di Amerika dan Eropa, umat muslim membuat garis-garis atau meletakkan tali yang benar-benar menunjukkan arah kiblat, seperti di kantor-kantor pemerintahan, bandara-bandara, sekolah-sekolah dan tempat-tempat lainnya. Mereka meletakkan tali dan garis-garis dikarenakan masjid yang disana juga tidak lurus mengahadap kiblat.[12]

**4. Pendapat Ulama Tentang Hukum Menghadap Kiblat**

Semua ulama madzhab sepakat bahwa Ka'bah itu adalah kiblat bagi orang yang dekat dan dapat melihatnya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya.

a. Hanafiyah

[12] A. Kadir, *Fiqh Qiblat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang. 2012. H: 131



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika ada seseorang yang hendak melakukan shalat dan ia tidak tahu arah kiblat, sedangkan ia berada di negara muslim maka ada beberapa kriteria:

1. Apabila Negara tersebut terdapat *mihrab* masjid yang tergolong kuno yang dibuat oleh para sahabat, tabi'in, dan sebagainya, maka ia wajib mengikuti arah *mihrab* tersebut.
2. Apabila ketentuan dalam nomor 1 tidak tersedia maka wajib bertanya dengan tiga syarat:
   - Ia tidak bertanya kepada orang tuli (tidak dapat mendengar) dan buta.
   - Orang tidak mengarah ke arah kiblat.
   - Orang yang bisa diterima kesaksiannya.
3. Apabila tidak mendapatkan jawaban, maka wajib mengadakan penelitian atau menurut ijtihadnyayang semaksimal mungkin.

b. Malikiyah

Arah kiblat bagi orang yang tinggal di Makkah atau sekitarnya, maka kiblatnya wajib menghadap ke bangunan Ka'bah atau '*ainul Ka'bah* secara tepat. Dengan meluruskan seluruh badannya pada



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ka'bah dan tidak cukup baginya sekedar menghadap ke udara. Tetapi bagi mereka yang sedang shalat yang tidak melihat '*ainul Ka'bah,* maka mereka wajib menghadap ke arah Ka'bah *(jihatul Ka'bah)*.

c. Syafi'iyah

Dapat digolongkan menjadi tiga kriteria:

1. Jika mengetahui arah kiblat, maka tidak boleh bertanya kepada siapapun. Bagi orang yang buta dan ia mampu menyentuh tembok masjid untuk mengetahui arah kiblat, maka tidak boleh bertanya.
2. Seseorang dapat bertanya kepada orang yang dipercaya dan mengetahui arah kiblat, baik kompas, kutub, *mihrab* (baik yang kuno maupun yang kebanyakan dipakai orang shalat), akan tetapi *mihrab* yang terdapat di mushalla kecil, hanya dipakai sebagian orang saja.
3. Berijtihad apabila tidak ada orang yang dapat dipercaya untuk ditanya atau menggunakan alat-alat yang dipakai untuk dijadikan pedoman dalam menentukan arah kiblat.

d. Hanabilah



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orang yang mengetahui arah kiblat dan berada di negara yang ada *mihrabnya*, maka wajib mengikuti *mihrab* tidak boleh berpaling dari padanya. Mereka yang tidak menghadap *mihrab*, maka harus bertanya kepada seseorang dan mengikuti orang itu walaupun dia mengetahui dengan adanya petunjuk-petunjuk. Apabila waktunya sempit untuk meneliti sendiri, maka wajib berusaha sesuai dengan ijtihadnya. Dan jika tidak menemukan mujtahid, maka ia berhati-hati dalam berijtihad dan mengerjakan sesuai ijtihadnya.

Al-Allamah Al-Qurthubi berkata dalam Tafsirnya "Al Jami' li Ahkamil Qur'an" demikian:

"ulama' berbeda pendapat tentang orang yang tidak melihat Ka'bah dalam shalatnya, apakah wajib menghadap secara persis ke tubuh Ka'bah atau cukup hanya menghadap ke arahnya saja. Di antara ada yang berpendapat "wajib" menghadap persis ke wujud Ka'bah *('ain al-Ka'bah)"* Ibnu Arabi berkata: pendapat ini lemah, karena merupakan paksaan melakukan sesuatu yang tidak mungkin dapat dilaksanakan. dan diantara pendapat mereka ada yang mengatakan cukup menghadap ke arahnya saja. Inilah pendapat yang benar karena tiga segi:



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Karena mungkin pendapat itulah yang bisa dilaksanakan sebagai suatu beban (Agama).

2. Karena itulah yang diperintahkan (Allah) dalam al-Qur'anul Karim "maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram".

3. Karena para ulama' juga berhujjah (beralasan) dengan shalat jama'ah yang shafnya panjang, yang hal itu diketahui secara pasti tidak dapat menjangkau lebarnya '*ain al-ka'bah* (lebar Ka'bah 20 hasta lebih sedikit).[13]

**5. Hikmah Menghadap Kiblat**

Al-Imam Fakhr al-Razi menyebutkan hikmah dialihkannya kiblat ke Majidil haram sebagai berikut:

a. Bahwa sesungguhnya seseorang hamba yang *dha'if* apabila menghadap ke Masjlis Raya yang agung, tentu ia akan menghadap kepadanya dengan menghadapkan mukanya dan tidak akan berpaling darinya, dengan menyampaikan kata-kata pujian kepadanya dengan merendahkan diri di hadapannya dan berkhidmat untuknya. Maka hakekat menghadap kiblat adalah sebagaimana menghadap kepada raja, tidak berpaling dari padanya, dengan bacaan-bacaan dan tasbih-tasbih sebagai kata-

[13] Ahmad wahidi. *Arah Kiblat & Pergeseran Lempeng Bumi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010. H: 18



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kata pujian, sedang ruku' dan sujud adalah sebagai pencerminan berkhidmat kepadanya.

b. Bahwa sesungguhnya maksud shalat adalah hadirnya hati (ke hadapan Allah *Rabbul Alamin*), sedang kehadiran ini tidak akan berhasil tanpa sikap yang tenang, tidak bergerak-gerak dan menoleh ke mana-mana dan hal ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik kalau tidak menghadap ke satu arah saja, maka apabila ditentukan satu arah sebagai hadapan tentu menambah kemuliaan, dan menghadap arah tersebut lebih utama.

c. Bahwa sesungguhnya Allah SWT. menyukai kelembutan hati diantara sesama mukmin, sebagaimana firman-Nya:

QS. Ali Imran ayat 103:3

وَاعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ اللّهِ جَمِيعًا وَلاَ تَفَرَّقُواْ وَاذْكُرُواْ نِعْمَةَ اللّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَاء فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنتُمْ عَلَىَ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"*Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (di masa Jahiliyah) saling bermusuhan, kemudian Allah menjinakkan antara hati-hati kamu, lalu menjadilah kamu dengan nikmat Allah, sebagai orang-orang yang bersaudara*"



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka kalau seandainya masing-masing orang mengahdap ke arah yang berbeda-beda, tentu hal itu akan nampak sekali perbedaan mereka, sehingga Allah menentukan satu arah dan menyuruh kaum Muslimin seluruhnya menghadap ke arah ini agar terwujud kesatuan diantara mereka.

d. Bahwa sesungguhnya Allah SWT. mengistimewakan Ka'bah dengan menyandarkannya pada-Nya, sebagaimana firman-Nya:

QS. AL-Hajj ayat 26:22

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

*"Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "janganlah kmu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat, dan orang-orang yang ruku' dan sujud"*

Dan mengistimewakan orang-orang mukmin dengan mengidhafatkan mereka kepada Diri-Nya, seperti panggilan "ibadi/hamba-hamba-Ku" (yang ditujukan kepada orang-orang mukmin) maka kedua macam *idhafat* ini adalah untuk mengistimewakan dan menghormati, seolah-olah Allah berfirman



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Hai orang mukmin, engkau adalah hamba-Ku, Ka'bah adalah rumah-Ku, shalat adalah berkhidmat kepada-Ku, maka arahkanlah wajahmu dalam berkhidmat itu kepada-Ku ke rumah-Ku dan segenap hatimu kepada-Ku"

Jadi hikmahnya, kita diwajibkan menghadap ke kiblat, yaitu *jihah* yang telah dipilih oleh Allah SWT dalam mempersembahkan darma bakti hamba kepada khaliknya. Bukan jasmani yang kita hadapkan ke *jihah*, tetapi batinnya, hati kitalah yang kita hadapkan ke hadirat Yang Maha Kuasa. Apalah guna kita menghadap ke *jihahnya*, tetapi hati kita membelakangi-Nya.

**6. Metode Pengukuran Arah Kiblat**

**a. Metode segitiga bola**

Bila tiga buah lingkaran besar pada permukaan bola saling berpotongan, maka terjadilah sebuah segitiga bola, ketiga titik potongnya berupa titik-titik sudut A, B, C, sisi-sisinya dinamakan a, ,b dan c, yaitu yang berhadapan dengan sudut A, B dan C.

Ilmu ukur segitiga bola membicarakan hubungan-hubungan diantara unsur-unsur dalam segitiga bola, diantara rumus-rumus segitiga bola yang digunakan dalam perhitungan ilmu falak adalah sebagai berikut:



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rumus-rumus yang digunakan adalah diantaranya:

1. Cotan Q = $\frac{\cos \varphi\ tp \tan \varphi m - \sin \varphi\ tp \cos (\lambda m - \lambda tp)}{\sin (\lambda m - \lambda tp)}$

   φ tp = lintang tempat  φ m = lintang Mekkah

   λ tp = bujur tempat  λ m = bujur Mekkah

2. Cotan Q = $\frac{\cos \varphi\ tp \tan \varphi\ m + \sin \varphi\ tp \cos (\lambda m - \lambda tp)}{\sin (\lambda m - \lambda tp)}$

Perbedaan antara dua rumus di atas dikarenakan adanya perbedaan nilai lintang tempat, bila di utara φ tp dinyatakan positip dan untuk di selatan φ tp tandanya negative sehingga rumus a berubah menjadi b. Penggunaan rumus ini perlu ketelitian karena adanya perubahan tanda itu plus ( + ) atau min ( - ). Selisih bujur (λm – λtp) dalam perhitungan ini nilainya harus kurang dari 180 derajat.

3. Cotan Q = $\frac{\text{cotan b sin a}}{\sin C} - \cos a \text{ cotan } C$

Q = arah kiblat suatu tempat

a = meridian yang melalui bujur tempat peninjau = 90 – φ tp

b = meridian yang melalui bujur kota Mekkah = 90 – φ m



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C = bujur yang menghubungkan Mekkah dengan peninjau = selisih λm – λtp

4. Cotan Q = $\frac{\cos \varphi \text{ tp tsn } \varphi K}{\text{Sin } (\lambda tp - \lambda K)} - \frac{\sin \varphi \text{ tp}}{\tan (\lambda tp - \lambda K)}$

   Q = arah kiblat  φtp = lintang tempat

   φK= lintang Ka'bah  λtp = bujur tempat

   λK = bujur Ka'bah

5. Untuk menghitung bayangan suatu benda tepat mengarah ke kiblat digunakan rumus sebagai berikut:

   Cos (C-P) = $\frac{\text{Cos P tan } \delta}{\tan \varphi}$ dan Cotan P = tan Q sin φ

   Jam = C – λ + ω + M atau Jam = 12 – e + C – Kwd

   Q = arah kiblat

   C = sudut waktu bayangan kiblat

   P = sisipan sebagai pembantu hitungan

   M = mer Pass (12-e)

   δ = deklanasi matahari

   φ = lintang tempat



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$\lambda$ = bujur tempat

$\omega$ = bujur waktu standar[14]

**b. Metode bayang-bayang kiblat**

Untuk mengetahui kapan terjadi bayang-bayang kiblat, sebagaimana dalam buku pedoman penentuan arah kiblat yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (1995:45), dapat dilakukan dengan menghitung bayang-bayang kiblt berdasarkan rumus sebagai berikut:

Cotan P = Cos b x tan Q

Cos (t-p) = Cotan a x tan b x cos p

Keterangan:

Rumus ini digunakan untuk menentukan waktu terjadinya bayang-bayang setiap benda yang berdiri tegak, menunjuk/mengarah ke arah kiblat.

P =Sudut pembantu

t =Sudut Waktu Matahari, yaitu busur pada edaran harian matahari, antara lingkaran meridian dengan titik pusat matahari yang sedang membuat bayang-bayang menunjuk ke arah kiblat.

[14] Maskufa. *Ilmu Falaq*. (Jakarta: Gaung Persada. 2009) H: 80



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Q =Arah kiblat (dihitung dari titik utara ke arah barat/timur)

a =90°- Deklanasi matahari, yaitu jarak antara kutub utara dengan matahari diukur sepanjang lingkaran deklinasi/lingkaran waktu.

b =90°- Lintang tempat, yaitu jarak titik kutub utara dengan titik zenith

Keadaan saat tidak terjadi bayang-bayang kiblat yaitu jika:

a. Jika harga mutlak deklinasi lebih besar dari harga mutlak (90°- Q) maka pada hari itu tidak akan terjadi bayang-bayang yang menunjuk ke arah kiblat, sebab antara lingkaran azimut kiblat dengan lingkaran edaran harian matahari tidak berpotongan.

b. Jika harga deklinasi matahari sama dengan harga P (lintang tempat), maka deklinasi matahari akan berkulminasi persis di titik zenit, artinya pada hari itu tidak akan terjadi bayang-bayang menunjuk ke arah kiblat, sebab pada titik zenitlah lingkaran azimut kiblat berpotongan dengan lingkaran edaran harian matahari.[15]

**c. Metode Imam Nawawi**

Teori Imam Nawawi Al-Bantani ini dapat dilihat pada kitab beliau, yaitu syarah *Muraqy Bidayah Al-'Ubudiyah* yang merupakan syarah dari *Matan Bidayah al-Hidayah Li al-Ghazali*. Dalam kitab ini beliau

[15] Moh. Murtadho. *ILMU FALAK PRAKTIS*. (Malang: UIN-Malang Press. 2008) H: 166



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan bahwa apabila hendak mencari ain al-Ka'bah bagi penduduk pulau Jawa, langkah-langkahnya adalah:

a. Mengetahui dan membuat garis yang membentang dari timur ke barat sebagai visualisasi garis khatulistiwa.

b. Membuat satuan ukuran (misalnya uang koin sebanyak 64 buah) yang disusun berderet (berjajar) dari timur ke barat pada gambar garis khatulistiwa tersebut. Angka 64 ini merupakan jumlah kurang lebih selisih bujur (*fadl al-thulian*) antara kota Makkah dengan pulau Jawa.

c. Membentangkan (menjajar) koin sebanyak 21 koin buah dari titik barat pada garis khatulistiwa ke utara. 21 koin menunjukkan lintang tempat (*urdl al-balad*) kota Makkah di sebelah utara khatulistiwa.

d. Membentangkan (menjajar) koin sebanyak 6 buah dari titik timur pada garis khatulistiwa ke selatan. Angka 6 tersebut menunjukkan posisi lebih kurang lintang tempat (*urdl al-balad*) pulau Jawa yang berada di sebelah garis khatulistiwa.

e. Kemudian buatlah garis yang menghubungkan garis ujung akhir deretan koin yang keenam di sebelah selatan dan akhir ujung deretan koin yang kedua puluh satu yang terdapat di utara. Garis inilah yang merupakan arah kiblat bagi orang Jawa.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teori Imam Nawawi Al-Bantani dalam penelitannya memperhitungkan bujur tempat dan lintang tempat yang sebenarnya untuk masing-masing daerah yang ada di pulau Jawa. Oleh karena itu, menentukan arah kiblat dengan teori ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari lintang dan bujur tempat kota yang dimaksud
2) Mencari lintang dan bujur tempat Ka'bah
3) Mencari selisih bujur tempat Ka'bah dengan kota yang dimaksud
4) Mengkonversi data (a, b, c) dengan satuan ukur jarak teretntu (misalnya centimeter, desimeter, meter atau besaran uang koin)
5) Membuat garis arah timur dan barat (arah mata angin)
6) Membuat garis-garis sesuai dengan data tersebut (a, b, c) dan garis yang menghubungkan titik ujung timur selatan dan titik ujung barat utara. Garis inilah sebagai garis arah kiblat kota tertentu berdasarkan data-data tersebut diatas.[16]

[16] Moh. Murtadho. Ilmu Falak Praktis. (Malang: UIN-Malang Press. 2008) H:148



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

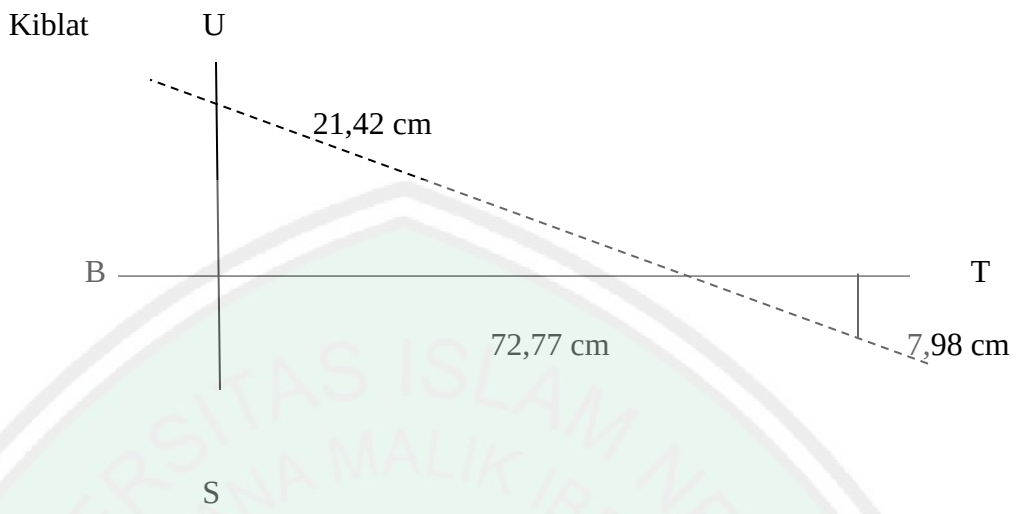


Contoh arah kiblat Kota Malang

**7. Toleransi Arah Kiblat**

Toleransi arah kiblat adalah besaran penyerongan yang masih dapat ditoleransi terhadap nilai asli *azimuth* kiblat setempat. Toleransi arah kiblat adalah kuatitas tak terhindarkan, mengingat perhitungan arah kiblat didasarkan pada beragam asumsi, seperti bumi dianggap berbentuk bola sempurna, permukaan bumi dianggap mulus dan instrument yang digunakan dalam pengukuran dianggap sangat teliti.

Sementara realitasnya bumi sendiri bukanlah bola melainkan *geoida* dengan permukaan yang tidak rata, sementara instrument untuk mengaplikaiskan pengukuran juga memiliki keterbatasan (resolusi) teretntu. Adanya toleransi arah kiblat bisa dianalogikan dengan *ihtiyath* waktu shalat, yang mana berfungsi



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai pengaman keragu-raguan. Untuk membedakannya, maka toleransi arah kiblat dinamakan *Ihtiyath Al-Qiblat*.[17]

Thomas Djamaluddin mempunyai pendapat bahwa simpangan arah kiblat bukan dari simpangan terhadap Ka'bah, melainkan diukur di titik posis kita, karena semakin jauh dari Ka'bah, maka semakin sulit menjadikan diri kita akurat arahnya. Arah kiblat adalah arah menghadap, jadi simpangannya yang diperbolehkan adalah simpangan yang tidak signifikan mengubah arah secara kasat mata, termasuk pada garis shaf masjid atau mushala. Untuk itu, menurut Thomas Djamaluddin simpangan kurang lebih sebesar 2 derajat masih dalam batas toleransi.[18]

[17] Muh. Ma'rufin Sudibyo, "*Arah Kiblat Dan Pengukurannya*", *Makalah*, Disajikan pada Acara Diklat Astronomi Islam-MGMP-PAI, Tanggal 20 Oktober, (Surakarta: PPMI Assalam, 20110) h. 6

[18] Thomas Djamaluddin, Arah Kiblat Tidak Berubah, https://tdjamluddin.wordpress.com/2010/05/25/arah-kiblat-tidak-berubah/, Diakses Tanggal 25 Maret 2017.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan cara mengamati fakta pengukuran arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo yang terletak di Pandaan kabupaten Pasuruan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat akurasi dari arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo yang menjadi tempat wisata religius bagi umat muslim. Secara tidak langsung Masjid Muhammad Cheng Hoo menjadi tempat ibadah banyak umat Islam yang berkunjung ke tempat wisata religius tersebut.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ilmu falak yang lebih spesifik dengan menggunakan tiga metode yaitu metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masjid Muhammad Cheng Hoo yang terletak di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Di mana Pandaan adalah salah satu dari Kecamatan di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Alasan utama peneliti mengambil lokasi ini adalah karena masjid ini menarik untuk diteliti dengan perpaduan tiga corak budaya yang ada didalamnya yang membuat banyak masyarakat yang ingin berkunjung ke masjid tersebut dan sudah pasti banyak juga yang ingin melakukan ibadah di masjid tersebut. Maka dari situ peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai uji akurasi arah masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut.

## D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

I. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi. Dengan data ini dalam



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo dengan menggunakan metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat.

II. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang-orang yang berkompeten dalam mendukung penelitian ini yaitu seperti arsitek yang merancang pembangunan masjid Muhammad Cheng Hoo, Ta'mir masjid Muhammad Cheng Hoo dan pihak-pihak tertentu yang berperan serta dalam pembangunan masjid Muhammad Cheng Hoo. Dan juga beberapa pedoman untuk menyelesaikan penelitian yang berupa dokumen-dokumen terdahulu yang termasuk dokumen penetapan arah kiblat masjid Cheng Hoo dan buku-buku tentang arah kiblat yang terkait dengan objek penelitian.[19]

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara:

a. Observasi

[19] Burhan Ashsof., *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta ,2004) H: 96.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observasi adalah merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.[20] Observasi ini merupakan teknik yang harus dilakukan oleh peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek yang akan ditelitinya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.[21]

Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada orang-orang yang berkompeten dalam penyelesaian pembangunan masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan seperti wawancara akan dilakukan kepada arsitek perancang bangunan masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan kemuadian bapak ta'mir masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan dan beberapa orang yang berperan serta dalam pembangunan masjid Muhammad Cheng Hoo.

[20] Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*. (Jakarta: KENCANA. 2012) H: 140
[21] Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2011) H: 212



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.[22] Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.[23] Dari penelitian ini dokumentasi yang akan diambil berupa buku pedoman yang mendampingi peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitiannya seperti dokumen yang bersangkutan dengan sejarah masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan yang akan menjadi bahan analisa bagi peniliti.

## F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan melalui beberapa tahapan:

1) Editing

Memeriksa kembali data yang telah diteliti oleh penulis dalam menentukan tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo, sehingga dapat ditemui mana data

[22] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo,2002) H: 123
[23] http://www.pengertianpengertian.com/2011/10/pengertian-dokumentasi.html



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang relevan dan mana yang tidak relevan atau pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

2) Verifikasi

Agar proses analisis data benar-benar matang maka diperlukan proses verifikasi. Verifikasi adalah mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh keabsahan data. Langkah ini dilakukan dengan melakukan penghitungan arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo dengan menggunakan tiga metode dalam ilmu *falak* yaitu metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat.

b. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti merencanakan untuk menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan membahas terhadap konsep penelitian dengan mengacu pada landasan teori serta literature-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat untuk menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian untuk penentuan arah kiblat masjid yang menjadi objek penelitian.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kesimpulan

Berisi jawaban dan permasalahan dalam bentuk resume atau ikhtisar dari permasalahan. Kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat pada Bab I. kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian penulis cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjol kepada proses dan makna dari judul penelitiannya. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya, bersifat induktif, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil dan mengutamakan makna.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB IV

# PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

## A. Paparan Data

Masjid Muhammad Cheng Hoo adalah salah satu masjid yang dibangun dengan bangunan ciri khas cina yang paling menonjol pada bangunan tersebut. Masjid Muhammad Cheng Hoo dibangun pada tahun 2004 dan disahkan pada 2008 oleh bapak Bupati Pasuruan dan pembangunan masjid diminta sendiri oleh bapak Bupati Pasuruan karena masjid Cheng Hoo ingin dijadikan ikon bagi Kota Pasuruan.

Masjid Muhammad Cheng Hoo merupakan masjid dengan perpaduan tiga budaya didalamnya yang meliputi kebudayaan jawa, cina dan arab. Dari bangunan masjid sudah sangat terlihat bahwa masjid tersebut mempunyai ciri khas bangunan cina. Masjid Cheng Hoo Pandaan dengan masjid Cheng Hoo



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Surabaya banyak memiliki kesamaan dalam bentuk. Namun masjid Cheng Hoo Surabaya dibangun atas permintaan kaum muslim tionghoa yang berdomisili di Indonesia sedangkan masjid Cheng Hoo Pandaan dibangun atas kemauan bapak Bupati Pasuruan.

Masjid Cheng Hoo Pandaan ini berada di posisi garis lintang - $7^0$39'08" dan garis bujur $112^0$41'12.68" yang berada di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Masjid dengan tekstur khas cina ini banyak diminati oleh pengunjung yang ingin melakukan shalat berjama'ah dan penasaran dengan bangunan masjid tersebut.

Masjid ini mempunyai struktur kepengurusan didalamnya sebagaimana masjid-masjid besar lainnya. Bapak sekertaris yaitu bapak Zainul Mustofa dan bapak ta'mir yaitu bapak Sukarman dan anggota kepengurusan masjid yang lain seperti bapak penjaga parkir yang tergolong kedalam sistem kepengurusan masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan ini.

## B. Analisis Metode Pengukuran Arah Kiblat Masjid Muhammad Cheng Hoo

Sebelum mengetahui tingkat akurasi arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan dengan menggunakan metode Imam Nawawi, segitiga bola dan bayang-bayang kiblat, terlebih dahulu perlu diketahui metode yang digunakan untuk penentuan arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo pada



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

awal pembangunan masjid yaitu menggunakan metode bayang-bayang kiblat dan metode Imam Nawawi.

Metode bayang-bayang kiblat digunakan oleh arsitek dalam menentukan arah Barat sedangkan metode Imam Nawawi digunakan oleh Departemen Agama Pasuruan untuk menentukan arah kiblat. Dalam penentuan arah kiblat masjid Cheng Hoo ada dua komparasi metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat yaitu metode bayang-bayang kiblat dan metode Imam Nawawi.

**Penentuan Arah Kiblat**

Penentuan arah kiblat untuk saat ini sudah banyak diketahui dan diterapkan oleh Kementrian Agama dan Arsitektur untuk penentuan arah kiblat suatu masjid yang akan didirikan maupun untuk menguji akurasi arah kiblat suatu masjid. Berikut beberapa pendapat mengenai penentuan arah kiblat dari para tokoh yang ikut serta dalam pembangunan masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan.

1. Sukarman

   Menurut bapak Sukarman selaku *Ta'mir* masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan, penentuan arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan sudah ditentukan oleh arsitek dalam pembangunan masjid, akan tetapi bapak Sukirman sendiri tidak mengetahui dengan pasti metode yang



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan oleh arsitek dalam menentukan arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo. Sebagaimana pernyataan yang diungkapan.

"*kalau masalah penentuan arah kiblatnya saya kurang tau mbak, metode apa saja yang dipakai sama arsiteknya waktu pembangunan masjid dulu, setau saya yang bertugas mengukur arah kiblat ya arsitek pembangunan itu mbak, saya sendiri kurang paham mbak metode yang digunakan apa saja*"

Menurut pendapat bapak Sukarman, penentu arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo adalah arsitek yang berkompeten dalam pembangunan masjid pada proses pembangunan masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut. Dan bapak Sukirman selaku Ta'mir tidak mengetahui dengan detail metode apa yang digunakan oleh arsitek dalam penentuan arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan tersebut.[24]

2. Zainul Mustafa

Hal serupa juga dikemukakan oleh bapak Zainul Mustafa selaku sekertaris Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan. Beliau berpendapat bahwa penentuan arah kiblat dan bangunan masjid Muhammad Cheng Hoo ditentukan oleh arsitek pembangunan dari PT. Cipta Karya Pasuruan.

Beliau juga mengemukakan bahwa KEMENAG Pasuruan pernah

[24] Wawancara dengan bapak Sukarman, (Pandaan: 25 Februari 2017)



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan pengukuran arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan dengan menggunakan metode Imam Nawawi saja.

"*ini bangunannya meniru masjid Cheng Hoo yang ada di Surabaya mbak, tapi dirubah lagi mbak sama PT. Cipta Karya Pasuruan yang menjadi pelaksana pembangunan, karena bangunan yang di Surabaya itu terlalu kaku jadi dirubah dulu biar ga kelihatan kaku mbak, metode penentuan arah kiblatnya saya kurang tau, cuma disini (masjid cheng hoo Pandaan) pernah diukur sama KEMENAG Pasuruan mbak, dulu sekitar tahun 2010 itu, waktu ada isu pergeseran arah kiblat dan ukuran kiblatnya sudah benar, kalau itu saya tau mbak metode yang dipakai sama KEMENAG, itu pakainya metode Imam Nawawi mbak"*

Menurut pendapat bapak Zainul Mustafa hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh bapak Sukirman. Beliau juga kurang mengetahui metode yang digunakan oleh arsitek dalam pembangunan masjid Cheng Hoo Pandaan, yang beliau ketahui adalah metode yang digunakan oleh KEMENAG pada saat adanya isu pergeseran arah kiblat dan tim pelaksana pembangunan yaitu PT. Cipta Karya Pasuruan selaku tim pembangunan akan tetapi tidak diketahui metode apa yang digunakan dalam menentukan arah kiblat.

Perbedaan pendapat bapak Zainul dengan bapak Sukirman yaitu, bapak Zainul sedikit mengetahui metode yang digunakan oleh KEMENAG



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk pengukuran arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan yaitu menggunakan metode Imam Nawawi yang dilaksana pada tahun 2010. Pengukuran arah kiblat yang dilakukan oleh KEMENAG berkenaan dengan isu pergesarn arah kiblat pada tahun 2010 tersebut. Pengukuran arah kiblat masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan yang dilakukan oleh KEMENAG dengan menggunakan metode Imam Nawawi dinyatakan sudah benar.[25]

3. Hari Santoso

Menurut bapak Hari santoso selaku arsitek pembangunan masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan. Beliau mengemukakan bahwa metode yang digunakan saat pembangunan masjid Cheng Hoo yaitu komparasi antara dua metode yaitu metode yang digunakan KEMENAG dengan metode yang digunakan beliau. Sebagaimana pernyataan beliau.

"*metode yang digunakan waktu pengukuran arah kiblat cheng hoo antara saya (arsitek) dengan KEMENAG berbeda mbak, yang saya (arsitek) pakai itu metode koordinat mbak, itu untuk menentukan sudut dengan arah kiblat, jadi digambar gitu mbak, kalau KEMENAG pakai yang matahari itu untuk menetapkan kiblatnya, jadi yang dipakai ada dua cara itu mbak, itu pelaksanaannya (penentuan arah kiblat) sampai dua kali mbak pengulanggannya, tapi ya tetap ada perbedaan mbak selisih hanya beberapa saja tidak banyak.*"

[25] Wawancara dengan bapak Zainul, (Pandaan: 25 Februari 2017)



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut bapak Hari Santoso metode yang digunakan dalam pembangunan masjid adalah komparasi antara dua metode dalam menentukan arah kiblat masjid Cheng Hoo. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode dari Imam Nawawi untuk menentukan arah kiblat. Sedangkan metode yang digunakan oleh bapak Hari adalah metode bayang-bayang kiblat yaitu dengan menentukan terlebih dahulu titik koordinat lokasi yang akan ditentukan arah kiblatnya.[26]

## C. Analisis Akurasi Arah Kiblat dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi, Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat

Dalam penentuan arah kiblat ada beberapa hal yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum mencari dimana letak arah kiblat sebenarnya, antara lain yaitu lintang Makkah dan bujur Makkah, lintang dan bujur tempat yang akan dicari arah kiblatnya. Begitu juga dengan penentuan arah kiblat Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan ini. Peneliti terlebih dahulu mencari lintang dan bujur Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan dengan menggunakan bantuan *software* Google Eart, yaitu diketahui lintang masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan -7$^{o}$ 39’ 08” LS dengan bujur diketahui 112$^{o}$ 41’ 12.68” BT. Selanjutnya menentukan data lintang dan bujur Ka’bah, diketahui lintang Ka’bah 21$^{o}$ 25’ LU dengan bujur Ka’bah 39$^{o}$ 50’ BT.

[26] Wawancara dengan bapak Hari, (Pandaan: 25 Februari 2017)



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Metode Imam Nawawi

Untuk menentukan arah kiblat dengan menggunakan metode Imam Nawawi yang harus diketahui terlebih dahulu adalah data lintang dan bujur tempat atau objek, kemudian dikonversikan ke dalam satuan centimeter (cm). Jika semua data sudah diketahui baik itu data lintang dan bujur Ka'bah maupun lintang dan bujur masjid Cheng Hoo, kemudian semua data tersebut dikonversikan ke dalam satuan centimeter (cm), maka dapat dimulailah perhitungan untuk menentukan arah kiblat dengan menggunakan metode Imam Nawawi sebagai berikut:

Lintang dan Bujur Ka'bah = $21^o$ 25' LU dan $39^o$ 50' BT

Lintang dan Bujur masjid Cheng Hoo = $7^o$ 39' 08" LS dan $112^o$ 41' 12.68" BT

Selisih Bujur Ka'bah dan masjid Cheng Hoo = $112^o$ 41' 12.68" - $39^o$ 50' = $72^o$ 51'12.68"

Data lintang Ka'bah dijadikan satuan centimeter = $21^o$ 25' menjadi = 21.24 cm

Data lintang masjid Cheng Hoo dijadikan satuan centimeter = $7^o$ 39' 08" menjadi = 7.65 cm



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data selisih Bujur Ka'bah dan masjid Cheng Hoo = 72º 51' menjadi = 72.85 cm

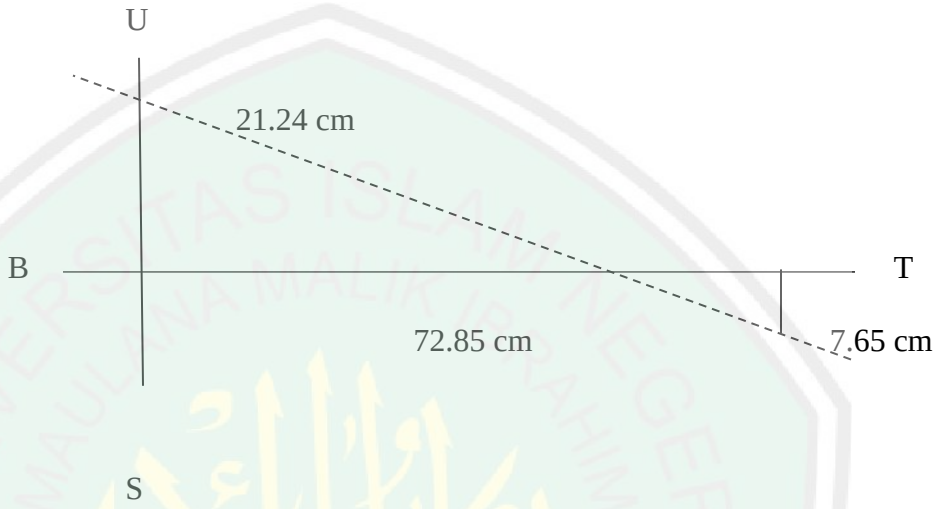


2. Metode Segitiga Bola

Rumus segitiga bola : Cotan B= $\frac{\text{Cotan b x Sin a}}{\text{Sin c}}$ – Cos a x Cotan c

B/Q: Arah kiblat suatu tempat

a : $90^0$- lintang tempat

b : $90^0$- Lintang Makkah

c : Jarak bujur, yakni jarak antara bujur tempat dengan bujur Ka'bah

Diketahui:

Lintang tempat Cheng Hoo : -$7^0$39'08" LS

Bujur tempat Cheng Hoo : $112^0$41'12.68" BT



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lintang Makkah : $21^0 25'$ LU

Bujur Makkah : $39^0 50'$ BT

a= $90^0$- lintang tempat cheng hoo : $90^0$- ($-7^0 39' 08''$) = $97^0 39'$

b= $90^0$- lintang Makkah : $90^0$- $21^0 25'$ = $68^0 35'$

c= bujur cheng hoo-bujur Makkah: $112^0 41'$-$39^0 50'$ = $72^0 51'$

Rumus:

$$\text{Cotan B} = \frac{\text{Cotan } 68^0 35' \text{ x Sin } 97^0 39'}{\text{Sin } 72^0 51'} - \text{Cos } 97^0 39' \text{ x Cotan } 72^0 51'$$

Aplikasi rumus:

Cotan B = Shift tan (1/tan $68^0 35'$ x sin $97^0 39'$/ sin $72^0 51'$- cos $97^0 39'$ x 1/tan $72^0 51'$) klik exe -> shift -> $^{0}$'" = **$24^0 7' 41.15''$ (B-U)**

Untuk mengetahui arah utara ke barat maka menggunakan penghitungan:

=$90^0$ - hasil penghitungan barat ke utara

=$90^0$- $24^0 7' 41.15''$= **$65^0 52' 18.85''$ (U-B)**

Untuk mengetahui penghitungan arah utara, timur, selatan dan barat menggunakan penghitungan:

=$360^0$ - hasil penghitungan utara ke barat



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

=$360^0$ - $65^0$52’18.85” = **$294^0$7’41.15” (U-T-S-B)**

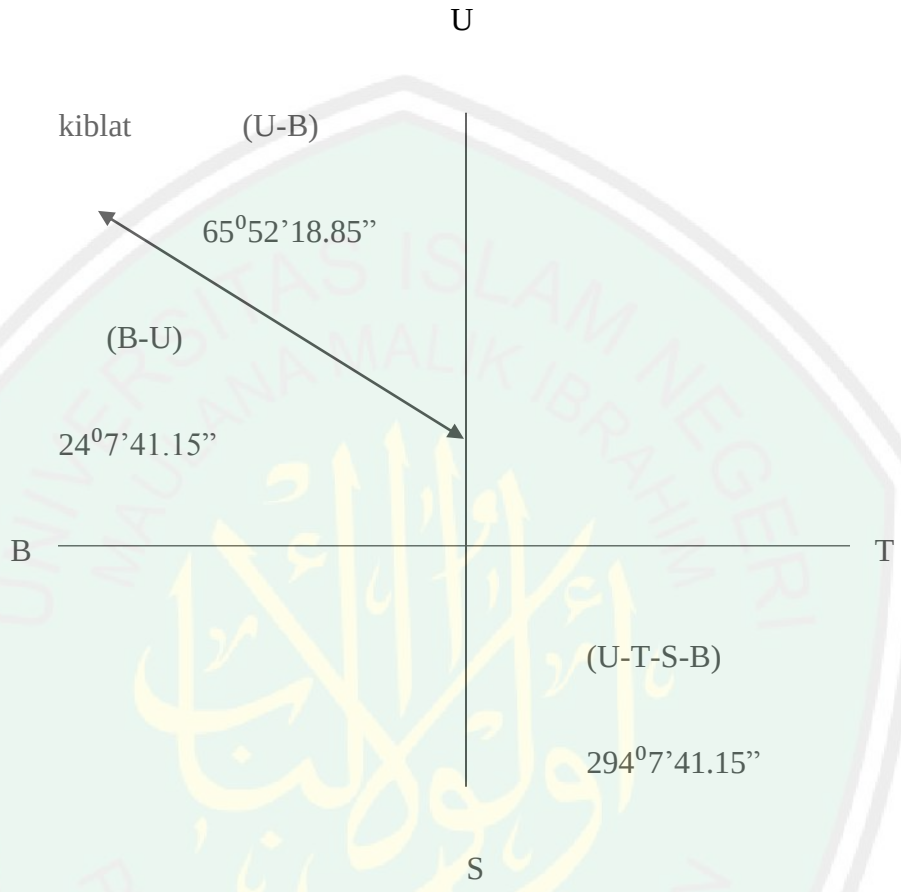


3. Metode Bayang-bayang Kiblat

Rumus bayang-bayang kiblat : Cotan P = Cos b x Tan A

Cos (C-P) = Cotan a x Tan b x Cos P

P: Sudut Pembantu

C: Sudut Waktu Matahari



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A: Arah Kiblat (dihitung dari titik utara ke arah barat/timur)

a: $90^0$- Deklinasi Matahari (sesuai dengan tanggal penelitian)

b: $90^0$- Lintang Tempat

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Maret 2017

Diketahui:

| | |
|---|---|
| Lintang tempat Cheng Hoo | : $-7^0$39’08” LS |
| Bujur tempat Cheng Hoo | : $112^0$41’12.68” BT |
| Deklinasi Matahari | : $-02^0$48’26” |
| Equestion Of Time | : $-0^0$09’27” |

| | |
|---|---|
| a: $90^0$ - $-02^0$48’26” | = $92^0$48’26” |
| b: $90^0$ - $-7^0$39’08” | = $97^0$39’8” |
| Koreksi Waktu Daerah | : (bujur standart-bujur tempat/$15^0$) |
| | : (($105^0$-$112^0$41’12.68”)/$15^0$) |
| | : $-0^0$30’44.85” |

Rumus:

Cotan P = cos b x tan A

= cos $97^0$39’8” x tan $65^0$47’22.93”

= shift tan (1/(cos $97^0$39’8” x tan $65^0$47’22.93”))



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

P **= -73$^0$30’27.95”**

Cos c-p = Cotan a x Tan b x Cos P

=cotan 92$^0$48’26” x tan 97$^0$39’8” x cos -73$^0$30’27.95” + P

= shift cos ((1/tan 92$^0$48’26”) x tan 97$^0$39’8” x cos -73$^0$30’27.95”) + -73$^0$30’27.95”

C **= 10$^0$32’36.94”**

Bayang Kiblat =(C/15) + (12-e) + ((bujurstandart-bujur tempat)/15)

=(10$^0$32’36.94”/15) + (12--0$^0$09’27”) + ((105$^0$-112$^0$41’12.68”)/15)

**= 12$^0$20’53.46” WIB**

Rumus bayang-bayang kiblat : Cotan P = Cos b x Tan A

Cos (C-P) = Cotan a x Tan b x Cos P

P: Sudut Pembantu

C: Sudut Waktu Matahari

A: Arah Kiblat (dihitung dari titik utara ke arah barat/timur)

a: 90$^0$- Deklinasi Matahari (sesuai dengan tanggal penelitian)

b: 90$^0$- Lintang Tempat



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Maret 2017

Diketahui:

Lintang tempat Cheng Hoo : $-7^0 39'08''$ LS

Bujur tempat Cheng Hoo : $112^0 41'12.68''$ BT

Deklinasi Matahari : $-02^0 24'46''$

Equestion Of Time : $-0^0 09'11''$

a: $90^0$ - $-02^0 24'46''$ = $92^0 24'46''$

b: $90^0$ - $-7^0 39'08''$ = $97^0 39'8''$

Koreksi Waktu Daerah : (bujur standart-bujur tempat/$15^0$)

: $((105^0-112^0 41'12.68'')/15^0)$

: $-0^0 30'44.85''$

Rumus:

Cotan P = cos b x tan A

= cos $97^0 39'8''$ x tan $65^0 47'22.93''$

= shift tan (1/(cos $97^0 39'8''$ x tan $65^0 47'22.93''$))

P = **$-73^0 30'27.95''$**

Cos c-p = Cotan a x Tan b x Cos P

=cotan $92^0 24'46''$ x tan $97^0 39'8''$ x cos $-73^0 30'27.95''$ + P



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

= shift cos ((1/tan $92^0$24’46”) x tan $97^0$39’8” x cos -$73^0$30’27.95”) + -$73^0$30’27.95”

C = **$11^0$23’3.94”**

Bayang Kiblat =(C/15) + (12-e) + ((bujurstandart-bujur tempat)/15)

=($11^0$23’3.94”/15) + (12--$0^0$09’11”) + (($105^0$-$112^0$41’12.68”)/15)

**= $12^0$23’59.26” WIB**

Rumus bayang-bayang kiblat : Cotan P = Cos b x Tan A

Cos (C-P) = Cotan a x Tan b x Cos P

P: Sudut Pembantu

C: Sudut Waktu Matahari

A: Arah Kiblat (dihitung dari titik utara ke arah barat/timur)

a: $90^0$- Deklinasi Matahari (sesuai dengan tanggal penelitian)

b: $90^0$- Lintang Tempat

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Maret 2017

Diketahui:

Lintang tempat Cheng Hoo : -$7^0$39’08” LS

Bujur tempat Cheng Hoo : $112^0$41’12.68” BT



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Deklinasi Matahari : $-02^0 01'05''$

Equestion Of Time : $-0^0 08'54''$

a: $90^0$ - $-02^0 01'05''$ = $92^0 1'5''$

b: $90^0$ - $-7^0 39'08''$ = $97^0 39'8''$

Koreksi Waktu Daerah : (bujur standart-bujur tempat/$15^0$)

: (($105^0$-$112^0 41'12.68''$)/$15^0$)

: $-0^0 30'44.85''$

Rumus:

Cotan P = cos b x tan A

= cos $97^0 39'8''$ x tan $65^0 47'22.93''$

= shift tan (1/(cos $97^0 39'8''$ x tan $65^0 47'22.93''$))

P **= $-73^0 30'27.95''$**

Cos c-p = Cotan a x Tan b x Cos P

=cotan $92^0 1'5''$ x tan $97^0 39'8''$ x cos $-73^0 30'27.95''$ + P

= shift cos ((1/tan $92^0 1'5''$) x tan $97^0 39'8''$ x cos -$73^0 30'27.95''$) + $-73^0 30'27.95''$

C **= $12^0 13'21.04''$**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bayang Kiblat =(C/15) + (12-e) + ((bujurstandart-bujur tempat)/15)

=($12^0$13’21.04”/15) + (12--$0^0$08’54”) + (($105^0$-$112^0$41’12.68”)/15)

**= $12^0$27’3.4” WIB**

Peghitungan menggunakan metode Imam Nawawi merupakan metode yang sama digunakan oleh masjid Cheng Hoo pada awal pembangunan masjid. Sehingga penghitungan dan gambaran peneliti dengan kiblat masjid hanya melenceng **5°** dengan **295°** ukuran masjid Cheng Hoo dan **300°** penghitungan metode Imam Nawawi.

Penghitungan dengan menggunakan metode segitiga bola ditemukan hasil penghitungan adalah **294°** sedangkan arah mansjid Cheng Hoo adalah **295°** jadi selisih yang ditemukan dalam metode segitiga bola ini adalah **1°.**

Sedangkan untuk uji akurasi arah kiblat masjid menggunakan metode bayang-bayang matahari ditemukan hasil dengan kemelencengan **2°** dengan hasil penghitungan arah masjid **294°** dengan penghitungan bayang-bayang matahari **297°**.

Metode Imam Nawawi merupakan metode yang paling mudah untuk menentukan arah kiblat. Metode tersebut juga di pakai oleh KEMENAG



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasuruan untuk mengukur arah kiblat masjid cheng hoo dalam pembangunan. Dalam penentuan arah kiblat masjid cheng hoo tersebut ada komparasi antara arsitek dengan anggota KEMENAG pasuruan dalam menentukan arah kiblat masjid waktu awal pembangunan. Metode yang digunakan oleh arsitek adalah metode bayang-bayang matahari atau bayang-bayang kiblat. Metode Imam Nawawi digunakan untuk menentukan arah barat, sedangkan bayang-bayang kiblat digunakan untuk menentukan arah kiblatnya.

Arah kiblat masjid cheng hoo sudah akurat karena selisih antara bayang-bayang matahari dengan masjid tidak terlalu jauh. Antara penghitungan peneliti dengan penghitungan arsitek pembangunan dan KEMENAG hanya berselisih beberapa menit saja dan itu tidak mempengaruhi arah kiblat sholat terlalu jauh untuk bergeser agar lebih tepat lurus menghadap ka'bah.

Semua ulama madzhab sepakat bahwa Ka'bah itu adalah kiblat bagi orang yang dekat dan dapat melihatnya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya. Dari kesepakatan ulama madzhab menunjukkan bahwa bagi kaum muslim yang berdomisili dekat dengan Ka'bah lah yang wajib mengahadapkan shalatnya lurus tepat dengan Ka'bah, tetapi tidak untuk kaum muslim yang jauh dari Ka'bah. Bagi kaum muslim yang jauh dari Ka'bah, penentuan arah kiblat



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya dengan mengahadap kearah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*) dan dapat dibantu dengan metode ilmu *falak* untuk menentukan arah Ka'bah.

Sebagaimana pendapat ulama madzhab, maka arah kiblat masjid Cheng Hoo sudah sesuai atau dikatakan akurat mengahadap ke arah kiblat dengan menggunakan tiga metode ilmu falak beserta penghitungan-penghitungan yang sudah tercantum diatas karena masjid Cheng Hoo juga jauh dari Ka'bah dan hanya bisa menggunakan Jihatul Ka'bah dan pengukuran menggunakan metode.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB V

# PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penentuan arah kiblat masjid cheng hoo pandaan yang sudah dilakukan oleh KEMENAG dan arsitek pembangunan berdasarkan oleh metode Imam Nawawi untuk menentukan kiblatnya dan bayang-bayang matahari untuk menentukan sudut dengan arah kiblat.

2. Berdasarkan hasil penelitian dari judul Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi, Bayang-bayang Kiblat dan Segitiga Bola di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan. Arah kiblat sebenarnya adalah perpotongan antara beberapa garis yang mewakili lintan Ka'bah, lintang masjid cheng hoo, dan selisih antara bujur Ka'bah dan bujur



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masjid cheng hoo. Semua data tersebut yang dalam bentuk derajat dikonversikan ke dalam satuan centimeter (cm) dan menggunakan metode sinus cosinus dengan menggunakan bantuan kalkulator sehingga ditemukan arah kiblat yang benar menurut peneliti yang dapat dilihat pada BAB sebelumnya.

3. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat tidak banyak selisih yang ditemukan antara penghitungan peneliti menggunakan beberapa metode tersebut. Selisih kiblat masjid cheng hoo dengan menggunakan penghitungan metode Imam Nawawi ditemukan selisih $\mathbf{5^0}$ sedangkan untuk penghitungan menggunakan segitiga bola ditemukan selisih $\mathbf{1^0}$ dan penghitungan dengan menggunakan baying-bayang matahari ditemukan selisih $\mathbf{2^0}$ itulah selisih yang ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga metode dalam Ilmu *Falak*.
4. Para ulama yaitu Abu Hanifah, Malik, Syafi'i dan Hambali sepakat bahwa arah kiblat shalat mengarah ke *ainul ka'bah* untuk mereka yang bertempat tinggal jauh dari Makkah atau ka'bah maka hanya dengan menghitung atau memperkirakan arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah)* dengan menggunakan metode tertentu karena tidak dapat langsung melihat Ka'bah. Sedangkan wajib hukumnya bagi mereka yang bertempat tinggal di Makkah atau dapat melihat Ka'bah, maka hukumnya wajib untuk tepat menghadap



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ka'bah. Namun apabila dikemudian hari ditemukan kemelencengan yang sangat jauh dengan *aunul Ka'bah*, maka perlu diadakannya penghitungan ulang arah kiblat masjid hingga menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah)* dan tidak jauh arahnya dengan *aunul Ka'bah*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian uji akurasi arah kiblat masjid cheng hoo Pandaan, di mana arah kiblat masjid tidak terlalu melenceng dari penghitungan peneliti dengan sudut arah kiblat masjid yang sudah menghadap kearah kiblat, walaupun ada sedikit selisih derajat antara penghitungan peneliti dengan sudut kiblat masjid. Di dalam ilmu syariat sendiri juga dijelaskan bahwa wajib bagi seorang muslim untuk menghadap kiblat ketika melakukan ibadah sholat wajib maupun sunnah, oleh karena itu berikut saran dari peneliti:

1. Bagi pengurus masjid, khususnya bapak ketua pengurus ataupun yang mewakili untuk sering memohonkan pengecekan arah kiblat masjid ke kantor KEMENAG Pasuruan untuk mengecekkan arah kiblat melenceng atau masih sesuai dengan arah kiblat. Disisi lain masjid Cheng Hoo merupakan Masjid yang menjadi icon bagi Kota Pasuruan yang secara tidak langsung banyak pengunjung yang ingin melakukan ibadah didalamnya, baik pengunjung dalam maupun luar kota.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Untuk peneliti sendiri menyadari bahwa dalam proses penelitian ada banyak kekurangan dan kedepannya ada upaya lebih lanjut untuk mengoreksi dan meneliti kembali arah kiblat masjid tentunya dengan metode yang disepakati dalam ilmu falak.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR RUJUKAN

Buku:


AL-Qur'an Al-Karim terjemahan

Ashsof, Burhan. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: PT. Rineka Cipta .2004

Azhari, Susiknan. *Ilmu Falak Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Lazuardi. 2001

Dawud, Abu. Bab Fi'il Washaya. Riyadh: li Shahibaha Sa'id Bin Adurahman al-Rasyid. 2000

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. 2002

Jamil, A. *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Amzah. 2009

Kadir, A. *Fiqh Qiblat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang. 2012

Kadir A. *Formula Baru Ilmu Falak*. Jakarta: Amzah. 2012

Maskufa. *Ilmu Falaq*. Jakarta: Gaung Persada. 2009

Murtadho, Moh. *Ilmu Falak Praktis*. Malang: UIN-Malang Press. 2008

Nashiruddin al-Albani, Muhammad. *Hukum dan Tata Cara Mengurus Jenazah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Riyadh-Saudi Arabia: Maktabah al-Ma'arif. 2006

Noor, Juliansyah. Metode Penelitian. Jakarta: KENCANA. 2012

Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2011

Sayuthi Ali, M. *Ilmu Falak.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wahidi, Ahmad dan Evi Dahliyatin Nuroini. *Arah Kiblat dan Pergeseran Lempeng Bumi Prespektif Syariah & Ilmiah*. Malang: UIN MALIKI PRESS. 2014

Website:

http://MelongokperpaduantigabudayadiMasjidChengHoPasuruan.com

http://www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan.html

http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/metode-penelitian-kualitatif-dan.html

http://www.pengertianpengertian.com/2011/10/pengertian-dokumentasi.html



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Foto bersama bapak ta'mir masjid



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penggambaran dengan menggunakan metode Imam Nawawi



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

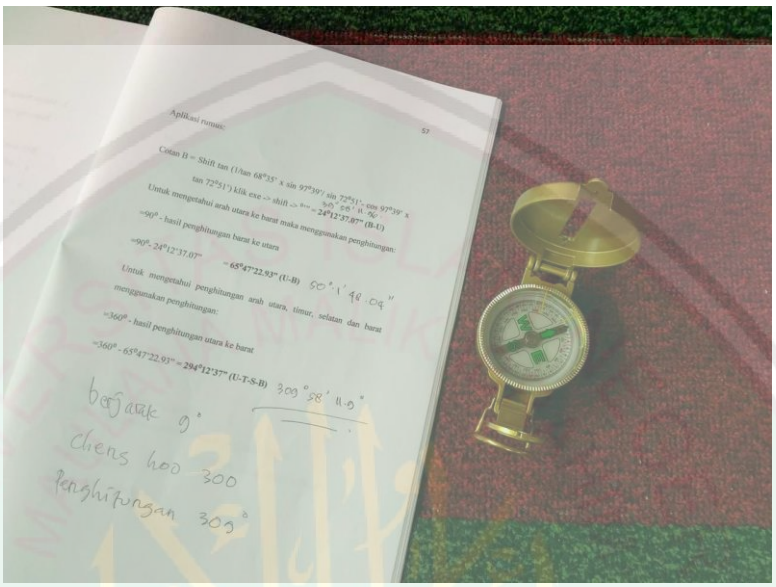

Gambar kompas dengan penghitungan segitiga bola



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan bapak sukarman selaku ta'mir masjid 23 februari pada pukul 12:40

Saya: bapak saya wenny yang waktu itu ngasih surat izin buat penelitian, sekarang saya mau minta waktu buat wawancara sebentar sama bapak.

Pak karman: oo iya, pas waktu itu ya, silahkan, mau wawancara apa ini?

Saya: bapak saya mau tanya tentang arah kiblat masjid cheng hoo, dulu waktu saat pembangunan itu metode apa ya pak yang di pakai sama arsiteknya?

Pak karman: emmm, kalau masalah penentuan arah kiblatnya saya kurang tau mbak, metode apa saja yang dipakai sama arsiteknya waktu pembangunan masjid dulu, ya setau saya yang bertugas mengukur arah kiblat ya arsitek pembangunan itu mbak, saya sendiri kurang paham mbak metode yang digunakan apa saja ya pas itu. Pokok ya ada arsitek sama dari PT yang membangun ini.

Saya: terus pihak masjid siapa saja yang tau prosedurnya pas pembangunan dulu pak?

Pak karman: oo, kalo itu coba saja tanya sama pak sekertaris apa bisa langsung ke arsiteknya mbak, sini lho rumah arsiteknya daerah pandaan sini mbak, pak zainul tau itu, nanti mbak tanya ke pak zainul nomornya arsiteknya, biar enak kalo mau ngobrol, saya kurang tau e mbak kalo nomernya.

Saya: oo, iya bapak, terimakasih waktu dan informasi untuk wawancaranya

Pak karman: iya iya mbak sama-sama

Saya: saya bisa bertemu dengan pak zainulnya bapak?

Pak karman: iya bisa mbak, tapi sek sholat itu tadi mbak, ditunggu saja mbak, habis ini tak bilangine pak zainul

Saya: iya bapak, terimakasih



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan bapak zainul mustafa selaku sekertaris masjid pada 23 Februari pada pukul 13:00

Saya: bapak saya wenny mahasiswi dari UIN malang mau minta waktu sebentar untuk tanya-tanya sedikit tentang masjid cheng hoo pak.

Pak zainul: iya mbak silahkan.

Saya: bapak dulu waktu pembangunan masjid cheng hoo ini apa bapak tau metode apa yang digunakan sama arsiteknya buat nentukan arah kiblatnya?

Pak zainul: ini bangunannya meniru masjid Cheng Hoo yang ada di Surabaya mbak, tapi dirubah lagi mbak sama PT. Cipta Karya Pasuruan yang menjadi pelaksana pembangunan, karena bangunan yang di Surabaya itu terlalu kaku jadi dirubah dulu biar ga kelihatan kaku mbak, metode penentuan arah kiblatnya saya kurang tau, cuma disini (masjid cheng hoo Pandaan) pernah diukur sama KEMENAG Pasuruan mbak, dulu sekitar tahun 2010 itu, waktu ada isu pergeseran arah kiblat dan ukuran kiblatnya sudah benar, kalau itu saya tau mbak metode yang dipakai sama KEMENAG, itu pakainya metode Imam Nawawi mbak. Coba nanti mbaknya tanya sama arsiteknya rumahnya di Pandaan sini mbak.

Saya: oo gitu, ya nanti lebih jelasnya saya tanya ke arsiteknya kalo begitu pak, saya boleh minta nomer pak arsiteknya pak?

Pak zainul: oo iya mbak, ini 08123210038, bilang saja disuruh pak zainul untuk menghubungi pak hari gitu, namanya pak hari mbak.

Saya: ngge bapak terimakasih bantuannya dan informasinya, lebih lanjutnya saya tanyakan ke bapak hari mawon.

Pak zainul: iya mbak, monggo silahkan, tapi janjian dulu aja mbak soalnya pak hari itu sibuk orangnya sering di luar kota



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Saya: oo ngge bapak.

Wawancara dengan bapak Hari Santoso selaku arsitek pembangunan masjid pada 7 Maret 2017 pada pukul 08:30

Saya: maaf menganggu waktu bapak, saya mau tanya-tanya soal penentuan arah kiblat masjid cheng hoo pandaan bapak.

Pak hari: iya mbak, maaf saya baru bisa wawancara sekarang ini mbak, dari kemarin saya itu diluar kota terus mbak jarang di rumah hehehehe. Jadi begini metode yang digunakan waktu pengukuran arah kiblat cheng hoo antara saya dengan KEMENAG berbeda mbak, yang saya pakai itu metode koordinat mbak, itu untuk menentukan sudut dengan arah kiblat, jadi digambar gitu mbak, kalau KEMENAG pakai yang matahari itu untuk menetapkan kiblatnya, jadi yang dipakai ada dua cara itu mbak, itu pelaksanaannya sampai dua kali mbak pengulanggannya, tapi ya tetap ada perbedaan mbak selisih hanya beberapa saja tidak banyak.

Saya: apa tidak kurang bapak kalau hanya dua kali pengulangan?

Pak hari: saya ngikut KEMENAG mbak, soalnya kan saya ini Cuma mendampingi ya istilahnya gitu, waktu itu juga masih ragu waktu penentuan yang pertama itu, soalnyakan ada besi-besi di sekitar bangunan situ, lha itu kan mempengaruhi kompasnya juga mbak, jadi kita tentukan dua kali dan selisihnya ga jauh akhirnya kita yakini itu kiblatnya gitu.

Saya: kalau untuk bangunannya sendiri itu bapak sendiri yang mendesain?

Pak hari: kalo bangunan itu ambil dari yang surabaya mbak, Cuma yang ini di renovasi lagi soalnya permintaan pak bupati begitu, jadi ya kita ngikut saja, mintanya pak bupati itu dulu di suruh ngerubah biar ga terlalu kaku gitu lah. Kan kalo yang di surabaya itu bangunannya kelihatan terlalu kaku ya.

Saya: oo gitu, ngge bapak, terimakasih waktu untuk wawancaranya, maaf menggangu



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pak hari: hehehehe iya mbak gapapa mbak, saya ini juga repot, jadi jarang bisa ketemu langsung gini, habis ini saya juga mau ke surabaya ini mbak, banyak proyek luar kota sekarang mbak.

Saya: ngge bapak, terimakasih banyak atas waktunya

Pak hari: iya iya mbak sama-sama



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Daftar Riwayat Hidup**

| | |
|---|---|
| Nama | Wenny Amilatus Sholekha |
| Tempat tanggal lahir | Sidoarjo, 05 Januari 1995 |
| Alamat | Jl. Daudarmorejo-Kepulungan-Gempol |
| No Hp | 085732821216 |
| Email | Wennyamilatus05@gmail.com |

| No | Nama Instansi | Alamat | Tahun lulus |
|---|---|---|---|
| 1 | SDN Kepulungan III | Jl. Daudarmorejo-Kepulungan-Gempol | 2001-2007 |
| 2 | MTs Al-Ma'arif Singosari-Malang | Jl.Masjid-Singosari-Malang | 2007-2010 |
| 3 | MA Al-Ma'arif singosari-Malang | Jl.Masjid-Singosari-Malang | 2010-2013 |
| 4 | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | Jl. Gajayana No.50 Malang | 2013-2017 |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG